

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi Republik Indonesia merupakan stasiun televisi daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah Jawa Barat. TVRI Jawa Barat didirikan pada tanggal 11 Maret 1987 dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat saat itu Yogie Suardi Memet dengan nama TVRI Bandung. Pada tahun 2005, berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 13 Tahun 2005, TVRI berubah status kelembagaan menjadi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia. TVRI Jawa Barat adalah bagian tak terpisahkan dari TVRI Nasional secara keseluruhan. Saat ini TVRI Jawa Barat mengudara 4 jam per hari mulai pukul 15.00 sampai dengan pukul 19.00 WIB. Dengan moto “TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sararea”. Studio TVRI Jawa Barat merupakan salah satu kantor cabang yang ada di setiap provinsi.

Kegiatan kerja didalam kantor TVRI Jawa Barat dibagi menjadi dua kategori, yaitu bidang kerja produksi serta bidang kerja staff program dan pengembangan usaha. Bidang kerja produksi dalam kantor TVRI Jawa Barat hampir seluruhnya berkaitan dengan proses produksi media penyiaran publik dengan hal yang dikerjakan seperti rekaman dan penyiaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Bidang kerja staff program dan pengembangan usaha biasanya meliputi pekerjaan seperti kesekretariatan, pemasaran, kepegawaian, dan

program produksi penyiaran. Aktivitas dapat dikatakan sebagai salah satu faktor terjadinya permasalahan pada kantor tersebut seperti kurangnya ruang dengan kebutuhan sarana dan prasarana untuk kegiatan kantor pada TVRI Jawa Barat dan perilaku pengguna yang kental dengan sifat keterbukaan yang menyukai kebersamaan serta kerjasama. Dengan itu terjadi hal yang menjadi pemasalahan utama pada kantor TVRI Jawa Barat seperti minimnya efektifitas bekerja, kurangnya fasilitas yang mampu mewedahi habit/kebiasaan pengguna, dan penurunan hasil kerja yang disebabkan oleh tata ruang yang kurang baik. Oleh karna itu dibutuhkan fasilitas yang dapat menampung seluruh kegiatan kantor dengan pendekatan identitas perusahaan. Ditambah televisi merupakan salah satu produk teknologi atau komunikasi yang telah mengalami perkembangan yang sedemikian pesat dengan proses rebranding TVRI yang sudah berlangsung sejak maret 2019 lalu. Hal tersebut menjadi tuntutan bagi setiap stasiun TVRI baik pusat maupun daerah untuk menyeimbangkan proses *rebranding* dengan wajah TVRI baik dalam bentuk digital maupun non digital. Tidak hanya stasiun televisi milik pemerintah (TVRI) yang ada pada saat ini, tetapi banyak stasiun-stasiun televisi swasta lain yang bermunculan, dengan didukung teknologi dan fasilitas yang memadai. Keadaan ini membuat persaingan yang kian ketat.

Proses *rebranding* menghasilkan citra TVRI yang lebih baik. Dari stasiun TV yang ketinggalan zaman menjadi kekinian, TVRI pun melakukan langkah-langkah konkret guna mencapai kejayaan kembali

dengan berbagai perubahan. Perubahan yang paling mencolok dapat dilihat pada bentuk logo. Akhir Maret 2019 lalu, logo lawas TVRI yang berhias bumerang di atasnya, diubah menjadi lebih sederhana. Huruf kapital tegak dengan lingkaran di huruf "RI", beserta warna biru-putih, membuat stasiun tv tertua di Indonesia ini terlihat remaja kembali. TVRI melakukan *Rebranding* untuk merepresentasikan kualitas nilai yang memberikan unsur pembeda *brand* milik lembaga penyiaran yang satu dengan lainnya secara signifikan. Maka dari itu TVRI melakukan pengoptimalisasian kinerja sesuai dengan perkembangan jaman dan teknologi serta menyesuaikan dengan makna proses *rebranding*. Sebab pada dasarnya, sebuah brand, dalam konteks *branding* lembaga penyiaran TVRI, keberadaannya tidak sekedar membuat serta merancang nama brand saja. Kemudian diparafrasekan dan divisualkan dengan pendekatan desain komunikasi visual menjadi sebuah desain logo lengkap dengan identitas visualnya. Berdasar tuntutan tersebut maka diperlukannya peran desain interior pada perancangan tata ruang kantor TVRI Jawa Barat. Perancangan dilakukan dengan pertimbangan bahwa hasil rancangan dapat mewujudkan tata interior yang memfasilitasi segala kegiatan pada kantor TVRI Jawa Barat dan menampilkan wajah baru sesuai perkembangan jaman dan proses *rebranding*.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk dari latar belakang yang dikemukakan diatas maka hal yang didapati adalah bahwa yang dapat dijadikan identifikasi masalah, diantaranya sebagai berikut:

- Kentalnya sifat dan kebiasaan pengguna yang menekankan kebersamaan serta kerjasama yang tinggi menjadi hal penting dalam jalannya proses produksi serta proses kerja yang ada pada kantor TVRI.
- Bangunan yang belum pernah mengalami perubahan bentuk dan tata ruang sejak berdiri sehingga perlunya perubahan dengan sarana dan prasarana yang memadai guna menyesuaikan dengan segala aktivitas dan zonasi pada kantor TVRI Jawa Barat.
- Pentingnya penerapan sebuah identitas perusahaan dalam wajah bangunan kantor TVRI stasiun daerah yang setidaknya memiliki *image* sesuai dengan perkembangan rebranding TVRI.

1.3 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang didapat berdasarkan identifikasi masalah, yaitu:

- a. Bagaimana menciptakan rancangan tata ruang yang baik dengan fasilitas yang dapat mengakomodasi dan menyesuaikan setiap aktivitas dan pola kebiasaan serta perilaku pengguna yang ada pada kantor TVRI Jawa Barat sesuai dengan fungsi dan memenuhi persyaratan?
- b. Bagaimana memenuhi kebutuhan fisik maupun non fisik pada ruang kantor TVRI Jawa Barat?

- c. Bagaimana mewujudkan orisinalitas dari *brand* TVRI dalam penerapan konsep desain interior sehingga dapat membentuk wajah kantor TVRI Jawa Barat sesuai dengan perkembangan proses rebranding TVRI?
- d. Bagaimana menciptakan desain yang baik untuk kantor TVRI Jawa Barat dengan penerapan Identitas Perusahaan pada wajah kantor TVRI Jawa Barat?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Merancang ulang ruang kantor TVRI Jawa Barat agar mampu mewadahi aktivitas yang ada pada kantor TVRI Jawa Barat dengan memberikan ruang untuk setiap aktivitas yang dimana setiap kegiatan memerlukan ruang yang sesuai dengan jenis kegiatannya, memberikan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dari kebiasaan atau perilaku karyawan, serta memberikan solusi bukaan dan penghawaan pada ruang kantor TVRI Jawa Barat dengan pendekatan desain identitas perusahaan.

1.5 Manfaat Perancangan

1. Bagi Penulis atau Desainer :
 - Dapat turut berpartisipasi atas pemecahan masalah pada desain interior dan mendapatkan wawasan untuk pengetahuan yang lebih mendalam tentang perancangan interior sebuah kantor penyiaran publik.

- Sebagai sumber referensi untuk profesi serupa yang turut berperan dalam perkembangan industri kreatif pada bidang perkantoran.
2. Bagi Perusahaan TVRI Jawa Barat
- Pengembangan bagi perusahaan mengenai perancangan tata ruang kantor
 - Meningkatkan citra daripada perusahaan sesuai dengan telah berjalannya proses rebranding pada logo TVRI
 - Dapat menjadi preseden baik yang dapat di teladani dalam kasus perancangan sebuah kantor penyiaran publik
3. Bagi Civitas Akademik
- Menjadi sumbangsih untuk kemajuan penelitian dan ilmu pengetahuan dalam bidang desain interior khususnya dalam cakupan perancangan kantor penyiaran publik.
 - Guna menjadi alternatif referensi bagi kelanjutan dan eksplorasi lebih mendalam mengenai perancangan kantor penyiaran publik serupa.

1.6 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini agar lebih terfokus pada akar permasalahan maka dilakukan batasan perancangan sebagai berikut :

- Perancangan di titik tekankan pada tata ruang kantor TVRI Jawa Barat beserta identitas perusahaannya
- Fokus pembahasan perancangan mengenai aspek fisik dan non fisik interior kantor serta faktor pendukung yang ada didalamnya

- Perancangan fokus pada luasan $\pm 2500\text{m}^2$ mencakup kebutuhan pengguna bangunan TVRI Jawa Barat dan para staff perusahaan
- Analisa hasil survey dan observasi berdasarkan kondisi eksisting kantor TVRI Jawa Barat

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang dilakukan meliputi :

a. Melakukan Studi Pustaka

Penulis mencari referensi dan pengumpulan sebuah data terkait perancangan meliputi jurnal, skripsi, buku, dan literatur terkait dengan isu perancangan yakni asas mengenai tata ruang kantor penyiaran publik, perancangan dan penelitian tata ruang dengan pendekatan identitas perusahaan berikut kreativitas dan segala data yang menunjang keabsahan data lapangan.

b. Metode Studi Banding dan Pengumpulan Data

Penulis melakukan kunjungan pada beberapa studi banding terkait yang berhubungan dengan perancangan yaitu kantor TVRI Nasional dan beberapa kantor penyiaran publik serupa lainnya, melakukan pengumpulan data dalam bentuk foto interior maupun data pendukung baik fisik maupun non fisik seperti wawancara.

- Observasi, tinjauan lokasi dan wawancara

Observasi dilakukan dengan mengamati objek perancangan, waktu, tata kerja dan kesiapan yang dilakukan oleh nara sumber atau pelaku setempat, dilakukannya wawancara beberapa pendekatan komunikasi verbal, dilakukan untuk mengetahui

informasi terkait yaitu karyawan tetap TVRI sebagai subjek perancangan.

- Dokumentasi dan data faktual

Dokumentasi berupa foto atau rekaman terkait kondisi eksisting kantor TVRI

c. Metode Analisis Data

Dari hasil berupa data fisik maupun non fisik dari ketiga metode diatas dilakukan analisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam atas suatu masalah yang nantinya akan dijadikan deskripsi data guna memecahkan masalah yang telah di analisis.

- Sintesis

Memadukan berbagai pengertian atau hal sehingga menghasilkan kesatuan yang selaras atau menentukan hukum yang umum berdasarkan hukum yang khusus.

- Konsep dan tema perancangan

Pengambilan keputusan matang terkait ide perancangan atas analisa data yang ada.

- Output

Melakukan olah desain dan presentasi mengenai perancangan terhadap objek yang telah dirancang berupa visualisasi, lembar kerja, dan lain-lain.

1.8 Kerangka Berpikir

